

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM
GENERASI MILENIAL PADA MAHASANTRI DI
PONDOK PESANTREN AN NASTH MLANGI
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Khusna Munawaroh

NIM: 15410183

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusna Munawaroh

NIM : 15410183

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 26 Desember 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Khusna Munawaroh

NIM. 15410183

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusna Munawaroh

NIM : 15410183

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan bahwa telah mematuhi segala etika mahasiswa/i UIN Sunan Kalijaga dengan mengenakan jilbab dan menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah serta tidak menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Desember 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan



Khusna Munawaroh

15410183



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khusna Munawaroh
NIM : 15410183
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Akhlak dalam Budaya
Generasi Milenial pada Mahasantri di Pondok Pesantren
An-Nasyat Mlangi Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Pd

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta 08 Januari 2020

Pembimbing

Munawwar Khalil, S.S., M.A.G

NIP. 19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-211/Un.02/DT/PP.05.3/1/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK
DALAM GENERASI MILENIAL PADA MAHASANTRI
DI PONDOK PESANTREN AN NASYAT MLANGI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khusna Munawaroh

NIM : 15410183

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 21 Januari 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Dr. Nur Sardah, M.Ag.
NIP. 19750211 200501 2 002

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, _____

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami berikan balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl: 97).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Bukhara: Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2017), hal. 278.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman,
dan perjuangan ini untuk:*

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ

اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran terpadu PAI di Pondok Pesantren Mahasantri An Nasyat Mlangi Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawwar Khalil, S.S., M.Ag selaku Pembimbing skripsi dan Penasehat Akademik
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Pondok Pesantren beserta para Guru-guru Pondok Pesantren Mahasantri An Nasyat Mlangi Yogyakarta.
6. Kedua orangtuaku, yang tak jemunya memberiku doa dan semangat setiap hari.
7. Kepada keluarga kecilku suami tercinta Nova Ridwan Syah yang tak perlah lelah memberikan semangat, doa, dukungan dan patner segala kondisi, kepada anakku Muhammad Tsabit Zil-Qarnain yang selalu menjadi penyemangat.

8. Kepada Ibu Siti Nuruniyah yang memberikan semangat dan motivasi serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
10. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 01 Desember 2019

Penyusun

Khusna Munawaroh

NIM. 15410183

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

KHUSNA MUNAWAROH. *Penanaman Nilai-nilai Akhlak dalam Budaya Generasi Milenial Pada Mahasantri di Pondok Pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.**

Latar belakang penelitian ini adalah derasnya arus globalisasi yang mempengaruhi perubahan struktural khususnya generasi muda. Dalam rangka menjadikan generasi penerus yang berakhlakul karimah, pondok pesantren salah satu lembaga non formal yang sangat berperan dalam hal penanaman akhlak bagi mahasantri. Akhlak dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting. Pondok pesantren di lingkungan masyarakat harus memiliki nilai lebih dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap mahasantri.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses penanaman nilai-nilai akhlak mahasantri di Pondok Pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta dilakukan melalui kegiatan, penanaman akhlak kepada Allah Swt yaitu dengan melakukan shalat wajib dan sunnah, membaca Al-Qur'an, mengkaji kitab, tadarus Al-Qur'an, dan mujahadah. Penanaman akhlak kepada Rasulullah Saw yaitu dengan meneladani dan mengamalkan empat sifat wajib bagi Rasull. Penanaman akhlak kepada masyarakat yaitu dengan memberikan kemanfaatan bagi orang lain dan berdakwah menyampikan kebaikan walau satu ayat. 2)

implementasi dari penanaman nilai-nilai akhlak mahasantri secara keseluruhan telah berhasil dengan indikator lahirnya pribadi yang berakhlak mulia melalui sikap takwa dan lahirnya sikap tanggung jawab atas apa yang diperintahkan oleh mahasantri. 3) faktor pendukung penanaman nilai-nilai akhlak Mahasantri adalah adanya peraturan, adanya bimbingan, rekrutmen guru berkualitas dan kaderisasi asisten guru. Faktor penghambat yaitu, latar belakang keluarga, psikologi diri sendiri, lingkungan kampus, dan sosial media.

Kata Kunci: *Penanaman, Nilai-Nilai Akhlak, Budaya Generasi Milenial*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan	45

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MAHASANTRI

AN NASYAT MLANGI	47
A. Letak Geografis	47
B. Sejarah Berdiri.....	49
C. Visi Dan Misi	51
D. Struktur Organisasi	52
E. Keadaan Guru dan Mahasantri	55
F. Sarana dan Prasarana	59
G. Ekstrakurikuler Pondok Pesantren.....	61

BAB III IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM BUDAYA GENERASI MILENIAL PADA MAHASANTRI DI PONDOK PESANTREN AN NASYAT MLANGI

YOGYAKARTA	63
A. Bagaimana proses pelaksanaan nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta. STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	63
B. Relevansi pelaksanaan nilai-nilai akhlak dalam budaya generasi milenial pada mahasantri Pondok Pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta.	81
C. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan nilai-nilai akhlak dalam budaya generasi milenial pada mahasantri Pondok Pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta.....	86

BAB IV PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
C. Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99



DAFTAR TABEL

- Table I : Struktur Organisasi Pondok Pesantren An Nasyat
- Table II : Data Guru Pengajar Pondok Pesantren An Nasyat
- Table III : Rekapitulasi Data Mahasiswa Pondok Pesantren An Nasyat
- Table IV : Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren An Nasyat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Dokumentasi Foto
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Surat Penunjuk Pembimbing
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VIII	: Sertifikat Maggang II
Lampiran IX	: Sertifikat Maggang III
Lampiran X	: Sertifikat KKN
Lampiran XI	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XIII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XV	: Sertifikat OPAC
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses globalisasi memunculkan wacana baru dalam berbagai lapangan kehidupan. Istilah globalisasi berarti perubahan-perubahan struktural dalam seluruh kehidupan negara bangsa yang mempengaruhi fundamental-fundamental dasar pengetahuan hubungan antarmanusia, organisasi-organisasi sosial, dan pandangan-pandangan dunia. Perubahan-perubahan struktural dan perkembangan yang mendorong momentum bagi globalisasi tidak ragu lagi bermula dalam lapangan ekonomi dan teknologi, yang segera mengimbas ke dalam bidang politik, sosial, budaya, gaya hidup, dan lain-lain.¹

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa. Bangsa akan maju jika pemudanya memiliki jiwa nasionalisme dan berakhlak mulia. Generasi muda adalah aset suatu bangsa, sehingga harus dijaga dan dirawat, mengingat generasi muda sangatlah rentan terhadap derasnya arus modernisasi. Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu dan suatu bangsa. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw yang terdapat

¹ Jajat Burhanudin, *Mencetak Muslim Modern Peta Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Pres Grafindo Persada, 2006), hal. 6-7.

dalam Q.S. Al-Ahzab: 21 yang artinya “Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.²

Pembicaraan tentang akhlak tidak lepas dari peran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama di perguruan tinggi, pesantren, dan madrasah di era globalisasi harus dilihat dalam konteks pendidikan Islam, dan bahkan pendidikan nasional secara keseluruhan. Baik dalam perjalanan sejarah maupun dinamika pendidikan Islam kontemporer, tantangan-tantangan nasional dan global yang dihadapi pendidikan Islam semakin kompleks. Tantangan yang dihadapi pendidikan Islam seperti juga pendidikan nasional tidak hanya sekedar mentransmisikan berbagai pelajaran kepada peserta didik, tetapi tak kurang pentingnya mengembangkan pendidikan islam yang lebih berkualitas bagi anak-anak bangsa, sehingga mereka dapat memiliki keunggulan kompetitif di era globalisasi kini dan mendatang.³

Meningkatnya kecintaan kepada Islam membuat banyak kalangan orang tua, semakin berusaha mendapatkan pendidikan Islam yang berkualitas bagi anak-anak mereka. Pada dasarnya orang tua ingin

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Solo: Tiga Serangkai, 2011), hal. 420.

mendapatkan pendidikan Islam yang berkualitas tinggi, dimana peserta didik tidak hanya bergumul dengan ilmu-ilmu umum, tetapi juga ilmu-ilmu dan amal Islam. Pendidikan berbasis agama menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dalam hal ini madrasah dan pesantren tetap unggul dalam ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.⁴

Indikator meningkatnya kecintaan kepada Islam adalah orang tua ingin anak-anaknya lebih beriman kepada Allah Swt, sasaran pendidikan adalah mencerdaskan peserta didik dan membimbing peserta didik agar menjadi lebih baik. Dengan meningkatnya keimanan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas keilmuan. Iman bagaikan air yang sangat suci dan jernih dan air tersebut tidak akan pernah kering dan habis sepanjang sejarah manusia. Iman itulah yang memotivasi pemiliknya untuk konsisten dan istiqomah tanpa mengenal lelah. Imanlah yang menjadikan seseorang terus berenergi menyemai kebaikan-kebaikan di taman kehidupan.

Menjadikan Rasulullah Saw sebagai idola, Rasulullah Saw adalah manusia yang dipilih oleh-Nya untuk menyampaikan wahyu. Dan salah satu strategi menjalankannya dalam kehidupan adalah mengikuti

⁴ Hasil Wawancara dengan salah satu wali mahasantri di halaman Pondok Pesantren, pukul 09:00 WIB

Rasulullah Saw. Cara menjadikan Rasulullah Saw sebagai idola adalah dengan cara meneladani, memahami, dan mengamalkan sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah Saw.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan dan keserasian perkembangan dalam proses pendidikan. Maksudnya, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, dari manusia yang rasional, perasaan dan indra.⁵

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam, bukan hanya bertujuan mentransferkan ilmu agama, tetapi juga bertujuan agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik seiring dengan perkembangan zaman. Sehingga dapat membentuk jiwa dan kepribadian untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Pembentukan jiwa dan kepribadian ini mengacu pada pemahaman ajaran yang baik dan benar, pembentukan akhlak yang luhur dan merehabilitasi kehidupan akhlak.⁶

Pendidikan dengan metodenya harus mampu membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik

⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 63.

⁶ Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.148-149.

menjadi manusia yang matang dan dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai ajaran Islam dalam dirinya. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriahnya. Perilaku lahiriah adalah cermin yang memproyeksikan nilai-nilai ideal yang melekat dalam pribadi seseorang sebagai proses kependidikan.⁷

Penerapan nilai-nilai luhur yang bersumber dari Al-Qur'an dalam suatu pendidikan khususnya di pesantren menjadi suatu keharusan, untuk generasi muda milenial khususnya di era globalisasi. Hubungan antar negara semakin mudah dan membawa dampak negatif dan positif. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai akhlak sebagai penyaring harus benar-benar difungsikan. Perkembangan masyarakat semakin dinamis karena akibat dari kemajuan teknologi, maka aktualisasi nilai-nilai akhlak menjadi sangat penting bagi pendidikan Islam. Tanpa aktualisasi Al-Qur'an ini maka umat Islam menghadapi kendala dalam melakukan internalisasi nilai-

⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 91-108.

nilai akhlak sebagai pembentuk pribadi yang berilmu, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri.

Generasi muda saat ini senang akan sesuatu yang berhubungan dengan eksistensi yaitu hal-hal yang kelihatan dan nampak baik di sosial media, lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Karena era media sosial membuat generasi muda lupa untuk mengendalikan diri. Sedangkan Al-Qur'an menjelaskan sebaliknya seperti, keimanan, ibadah, akhlak dan sebagainya. Tetapi padakenyataannya anak muda jaman sekarang khususnya generasi milenial lebih suka eksis salah satunya kalau dulu eksis harus di Tv tetapi jaman sekarang bisa di sosial media asal ada akun semua bisa dilakukan. Namun eksistensi tersebut bisa diarahkan agar tetap menjadi nilai-nilai ibadah.⁸

Akhlaq merupakan bagian yang sangat penting karena akhlak adalah kesempurnaan pendidikan Islam. Pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, untuk menciptakan manusia yang bertaqwa dan muslim sejati. Dengan adanya pendidikan akhlak, diharapkan individu dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik membentuk manusia yang berkualitas, yang diharapkan menjadi pembimbing

⁸ Dokumentasi Wawancara dengan pengasuh dan penanggung jawab Pondok pesantren mahasantri An Nasyat Mlangi.

kehidupan manusia. Manusia diciptakan untuk menjadi khalifah, maka harus memiliki sifat dan akhlak yang baik untuk dicontoh generasi masakini dan mendatang. Untuk itu pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini.

Dalam meningkatkan akhlak mulia seorang Guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru merupakan pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak. Kajian mengenai akhlak atau etika di kalangan umat Islam pada awal permulaan Islam hanya terbatas pada upaya memahami akhlak dari Al-Qur'an dan sunnah, selanjutnya kajian akhlak berkembang lebih luas seiring dengan perkembangan zaman.⁹

Sehubungan dengan itu dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup kreatif, mandiri dan menjadi

⁹ Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islamdan Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 225.

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber adalah akhlak mahasantri dulu dan sekarang sangatlah berbeda. Hal itu dikarenakan mahasantri sekarang hidup di zaman milenial dimana semuanya serba cepat saji. Dampak dari perubahan zaman milenial tersebut adalah menurunnya karakter akhlak mulia pada anak era milenial. Menurunnya akhlak ditandai dengan berubahnya sikap takwa, tawaduk, sopan santun, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian di Pondok Pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai akhlak pada generasi muda milenial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Penanaman nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta?

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, hal.3.

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak dalam budaya generasi milenial pada mahasantri Pondok Pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta?
3. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak dalam budaya generasi milenial pada mahasantri Pondok Pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta
 - b. Untuk mengkaji/menelusuri implementasi nilai-nilai akhlak dengan budaya generasi milenial pada mahasantri Pondok Pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak dalam budaya generasi milenial pada mahasantri Pondok Pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara akademis dan praktis.

a. Manfaat Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada dunia pendidikan islam, memberikan pengetahuan bagi peneliti dan bagi para pembaca umumnya serta dapat digunakan sebagai bahan penelitian ilmiah lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

Menambah wawasan tentang nilai-nilai akhlak untuk generasi muda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dan selanjutnya agar mampu menciptakan pendidikan yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan kompetensinya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kegunaan dari kajian pustaka adalah untuk menghindari adanya plagiasi dan menjamin keaslian penelitian serta sebagai arahan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun kajian pustaka yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Mukhlis Hidayatuloh, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Hubungan Internalisasi Nilai-nilai Budaya Generasi Milenial dengan Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta.¹¹ Dalam penelitian ini dibahas tentang terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada ditandai oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0.280$ dengan $p = 0.004$.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang Budaya generasi milenial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada jenis penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis Hidayatuloh merupakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah kualitatif lapangan. Perbedaan selanjutnya yaitu tentang subyek penelitian, untuk penelitian dari Mukhlis Hidayatuloh subyek penelitian yaitu siswa kelas X SMK

¹¹ Mukhlis Hidayatuloh, "Hubungan Internalisasi Nilai-nilai Budaya Generasi Milenial dengan Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Kesehatan Amanah Husada sedang subyek peneliti yaitu Mahasantri Pondok Pesantren An Nasyat Mlangi. Perbedaan yang lainnya yaitu berkaitan tentang variable yang dilakukan Mukhlis Hidayatuloh tentang hubungan motivasi Belajar PAI sedangkan peneliti variabel penelitiannya yaitu nilai-nilai akhlak.

2. Skripsi Nela Yuliana, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Penanaman Nilai-nilai Akhlak Santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.¹² Dalam penelitian ini dibahas tentang proses penanaman nilai-nilai akhlak santri di Mts Ibnul Qoyyim putri dilakukan melalui kegiatan sholat wajib berjamaah, shalat sunnah, puasa sunnah, tadarus al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, berdo'a, kegiatan halaqoh, infaq kamar dan bakti sosial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang akhlak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada lokasi penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Nela Yuliana di MTs Ibnul Qoyyim sedang lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di

¹² Nela Yuliana, "Penanaman Nilai-nilai Akhlak Santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Pondok Pesantren Mahasantri An-Nasyat Mlangi Yogyakarta. Perbedaan selanjutnya adalah pada subyek penelitian. Subyek penelitian yang dilakukan oleh Nela Yuliana adalah santri putri MTs Ibnu Qoyyim Putri sedang subyek yang peneliti adalah mahasiswi yang nyantri di Pondok Pesantren An-Nasyat Mlangi Yogyakarta.

3. Skripsi Nurokhim, Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Kaum Milenial Bertransaksi Menggunakan Layanan OR PAY Bank Syariah Mandiri (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).¹³ Dalam penelitian ini dibahas tentang persepsi kemudahan dan inovasi pribadi dalam teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap minat kaum milenial bertransaksi menggunakan layanan QR Pay Bank Syariah Mandiri.

Persamaan ini dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang kaum milenial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada

¹³ Nurokhim, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Kaum Milenial Bertransaksi Menggunakan Layanan QR PAY Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus pada Mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019.

jurusan dan fakultasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurokhim jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam fakultas FEBI sedangkan peneliti adalah jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada jenis penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurokhim merupakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah kualitatif lapangan.

4. Skripsi Rizky Eko Widodo, Jurusan Perbangkan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Pengaruh Gaya Hidup Halal, Harga, dan Teknologi Informasi Terhadap Keputusan Generasi Milenial di Yogyakarta Menggunakan Jasa BNI Islam.¹⁴

Dalam penelitian ini dibahas tentang pengaruh gaya hidup halal, haram dan teknologi informasi terhadap keputusan generasi milenial di Yogyakarta menggunakan BNI Syariah. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Generasi hidup halal, harga, dan teknologi informasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan generasi milenial di Yogyakarta menggunakan BNI

¹⁴ Rizky Eko Wididi, "Pengaruh Gaya Hidup Halal, Harga, dan Teknologi Informasi terhadap Keputusan Generasi Milenial di Yogyakarta Menggunakan Jasa BNI syariah", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Syariah. penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel gaya hidup halal dan variabel harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan generasi milenial di Yogyakarta menggunakan BNI Syariah, variabel teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan generasi milenial di Yogyakarta menggunakan BNI Syariah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang generasi milenial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada jenis penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Rizky Eko Widodo adalah Kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah kualitatif.

E. Landasan Teori

Untuk memudahkan dalam menganalisis data dalam penelitian ini, perlu kiranya untuk mengemukakan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, sebagaimana berikut:

1. Implementasi Nilai-nilai Akhlak

a. Pengertian Implementasi Nilai-nilai Akhlak

Kata implementasi dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.¹⁵ Nilai secara etimologis adalah sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁶ Nilai adalah tolak ukur bagi manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari dalam kehidupannya. Hubungannya dengan penanaman nilai-nilai akhlak adalah menanamkan, memasukan, dan membangkitkan potensi nilai-nilai akhlak pada mahasiswa.

Akhlak disamakan dengan sopan dan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam Bahasa Yunani pengertian *khuluq* disamakan dengan *ethicos* atau *ethos* yang artinya adab, kebiasaan, perasaan batin,

¹⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 93.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 615.

kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹⁷ Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata خُلُقُ yang berarti budi pekerti perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁸ Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁹ Sementara itu, akhlak menurut Ibrahim Anis ialah sifat yang terpatri dalam jiwa, yang denganya lahirlah macam-macam perbuatan atau usaha, baik atau buruknya perbuatan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁰

Dari definisi-definisi akhlak tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat lima ciri perbuatan akhlak, yaitu: *pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadian. *kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan

¹⁷ M. Yamin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 3.

¹⁸ Nasharudin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hal.206.

¹⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hal. 3.

²⁰ Nasharudin, *Akhlak...*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hal.281.

tanpa pemikiran. *ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakan, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau bersandiwara. *kelima*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan semata-mata karena Allah.²¹

b. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup pembahasan tentang akhlak sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal sesama makhluk-Nya. Yunahar Ilyas membagi pembahasan akhlak menjadi 6, yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perubahan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak

²¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hal. 4-6.

kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar yaitu, iman, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar.²²

2) Akhlak terhadap Rosulullah Saw

Sebagai muslim kita juga harus berakhlak kepada Rosulullah Saw, meski beliau sudah wafat, meski demikian, akhlak baik kepada Rosul pada masa sekarang tidak bias diwujudkan secara lahiriyah atau jasmaniyah. Diantara akhlak yang bias dilakukan yaitu, *pertama*, mencintai dan memuliakan rosul sudah seharusnya mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapa pun selain Allah SWT. bila iman tulus, tentu itu membuktikan bahwa kita betul-betul beriman kepada beliau. *Kedua*, mengikuti dan menaati rosul apa saja yang datang dari Rosulullsh saw harus diterima, apa yang diperintahkanannya diikuti, dan apa yang dilarang ditinggalkan. *Ketiga*, mengucapkan shalawat dan salam secara

²² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 152-154.

etimologis shalawat dan salam berarti doa, istighfar, dan rahman.

3) Akhlak pribadi

Akhlak pribadi adalah kewajiban terhadap dirinya disertai dengan larangan merusak, membinasakan, dan menganiayaya diri sendiri baik secara jasmani maupun rohani. Macam akhlak pribadi pada dasarnya ada akhlak pribadi seorang muslim yang baik dan akhlak pribadi yang buruk. Diantara akhlak yang baik yaitu, *Pertama*, sidik benar atau jujur. *Kedua*, amanah dipercaya, seakar dengan iman. *Ketiga*, istiqomah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun sekalipun menghadapi berbagai macam rintangan dan godaan. *Keempat*, iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkan. *Kelima*, mujahadah adalah mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri terhadap Allah SWT. *Keenam*, syaja'ah artinya berani, mengendalikan diri waktu marah sekalipun dia mampu melampiaskannya. *Ketujuh*, tawadu adalah

rendah hati. *Kedelapan*, malu adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. *Kesembilan*, sabar adalah menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap rida Allah. *Kesepuluh*, pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikit pun rasa benci.

4) Akhlak dalam keluarga

Akhlak dalam keluarga adalah sikap atau tingkah laku yang ditunjukkan dalam keluarga. Diantara akhlak dalam keluarga salah satunya adalah *birrul walidain* atau kebajikan adalah sikap hormat terhadap orang tua.

5) Akhlak bermasyarakat

Akhlak bermasyarakat adalah akhlak bergaul dengan orang lain atau tetangga di sekitar. Hal ini bertujuan agar terjalin hubungan yang baik antara kita dan tetangga.

6) Akhlak bernegara²³

Akhlak bernegara adalah akhlak cinta atau bela terhadap Negara. Kepatuhan terhadap ulil

²³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI , 2014), hal. 6.

amri dan ikut serta dalam membangun Negara dalam bentuk lisan maupun fikiran.

c. Ciri-ciri Akhlak dalam Islam

Akhlak dalam islam memiliki lima ciri-ciri khas, yaitu:

1) Akhlak rabbani

Ciri akhlak rabbani menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak rabbani mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia.

2) Akhlak manusiawi

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntutan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.

3) Akhlak universal

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun horizontal.

4) Akhlak keseimbangan

Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akal nya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Manusia memiliki unsur ruhani dan jasmani yang memerlukan pelayanan masing-masing secara seimbang. Manusia hidup tidak hanya di dunia ini, tetapi dianjurkan dengan kehidupan di akhirat nanti. Hidup di dunia memerlukan lading bagi akhirat. Akhlak Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan ruhani, secara seimbang, memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara seimbang pula. Bukan, memenuhi kebutuhan pribadi harus seimbang dengan memenuhi kewajiban terhadap masyarakat. Rasulullah saw membenarkan ucapan Salam kepada Abu Darda' yang artinya:

“sesungguhnya Tuhanmu mempunyai hak yang wajib kau penuhi dirimu mempunyai hak yang wajib kau penuhi istrimu mempunyai hak yang wajib kau penuhi berikanlah orang-orang yang mempunyai hak akan haknya,” (HR. Bukhari).

5) Akhlak realistik

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu, Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan, dalam keadaan terpaksa, Islam membolehkan

manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan.²⁴

d. Dasar-dasar Akhlak

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah pada tujuan yang akan dicapai sekaligus, sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.²⁵ Sumber-sumber ajaran akhlak adalah:

- 1) QS. AL-Qalam: 4 yaitu

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS.AL-Qalam: 4)”

- 2) QS. Al-Ahzab 33:21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَكَرِهَ اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia

²⁴ *Ibid.*, hal.12-14

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal. 132.

banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab 33: 21)

Dalam dasar Pendidikan Al-Qur'an sama dengan apa yang ada dalam pokok-pokok Pendidikan islam yaitu:

1) Pendidikan keimanan kepada Allah SWT

Firman Allah dalam QS. Lukman ayat 13

وَادْقَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَبْنَى لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. (QS. Lukman: 13)”²⁶

Pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini adalah pembentukan keyakinan hanya kepada Allah karena sebagai fundamental sikap, dan tingkah laku anak.

2) Pendidikan ibadah

Ibadah merupakan kewajiban yang harus diberikan kepada anak didik. Kewajiban

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Bukhara: Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2017), hal. 412.

beribadah merupakan nilai-nilai spiritual, menjalin hubungan dengan Allah. Allah berfirman dalam QS. Al-Lukman ayat 17 yaitu:

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِاٰلِكَرِهٍ وَاَنْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى

مَاۤ اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah SWT. (QS. Al-Lukman: 17)”²⁷

Di Indonesia menganut Pancasila yang tertuang dalam sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, artinya menjamin warganegaranya untuk memeluk, beribadah, dan menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan agama, termasuk pelaksanaan pendidikan agama Islam.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Bukhara: Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2017), hal. 412.

3) Pendidikan akhlakul karimah

Selain pembentukan keyakinan dan keimanan, diperlukan juga pembentukan akhlak yang mulia. Akhlak sebagai ciri seseorang dalam menilai nilai moral sesama manusia akhlak termasukdiantara makna yang terpenting dalam hidup, setelah keimanan dan kepercayaan.²⁸ Firman Allah dalam QS. Al-Qalam ayat 4 yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Maka sungguh kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam: 4)”²⁹

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang ada dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.³⁰

1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, faktor internal ini biasanya dipengaruhi oleh keturunan

²⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008). Hal. 219-220.

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Bukhara: Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2017), hal. 564.

³⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: BumiAksara, 2006), hal. 19.

berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh salah satu orang tuanya. Diantara faktor internal tersebut yaitu, dorongan dari dalam hati untuk menjadi pribadi yang lebih baik, bekal diri dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat, mengasah kecerdasan dan skill, Memperkuat iman, mendapatkan manfaat dan, mendapatkan pahala.

- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar diri manusia biasanya pengaruh yang berasal dari lingkungan sekitar. Diantara faktor eksternal tersebut yaitu, kebiasaan atau adat yaitu perbuatan yang selalu di ulang-ulang, lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

2. Generasi Milenial

a. Pengertian Generasi Milenial

Menurut Yuswohady dalam artikel *Millennial Trends*. Generasi milenial (*Millennial Generation*) adalah generasi yang lahir tahun 1980 hingga tahun 2000. Generasi ini sering disebut juga sebagai Gen-Y, *Net Generation*, *Generation WE*, *Boomerang Generation*, *Peter Pan Generation*, dan lain-lain. Mereka disebut

generasi milenial karena merekalah generasi yang hidup di pergantian milenium. Secara bersamaan di era ini teknologi digital mulai merasuk ke segala sendi kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian dari Lancaster & Stillman Generasi Y dikenal dengan sebutan generasi millennial atau milenium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instant messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter, IG dan lain-lain, sehingga dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era internet booming. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa generasi milenial adalah generasi yang lahir diantara tahun 1980-2000 saat terjadi kemajuan teknologi yang pesat. Jika dilihat dari kelompok umur, generasi milenial merupakan generasi yang saat ini berusia dikisaran 15–34 tahun.³¹

³¹ Syarif Hidayatullah, *Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Go-Food*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, <https://www.google.com/search?q=jurnal+pengertian+generasi+milenial&oq=jurnal+pengertian+generasi+milenial&aqs=chrome..69i57j0.12910j1j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, pada tanggal 6 Agustus 2019, pukul 10.25 WIB.

Para pakar menggolongkan berdasarkan tahun awal dan akhir. Dilacak dari domain kehidupan secara umum, generasi milenial mereka lahir setelah tahun 1981-an, hidup di dunia internet selain rumah, sekolah dan ruang public lainnya.³²

b. Ciri-ciri Budaya Generasi Milenial

Generasi milenial memiliki karakter unik berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Salah satu ciri utama generasi milenial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Karena dibesarkan oleh kemajuan teknologi, generasi milenial memiliki ciri-ciri kreatif, informatif, mempunyai *passion* dan produktif. Dibandingkan generasi sebelumnya, mereka lebih berteman baik dengan teknologi. Generasi ini merupakan generasi yang melibatkan teknologi dalam segala aspek kehidupan. Dengan menggunakan perangkat teknologi para milenial dapat menjadi lebih produktif dan efisien. Oleh karena itu, mereka mampu menciptakan berbagai peluang baru seiring dengan perkembangan

³² Arief Azizy, "Dinamika Pertemanan Lintas Agama pada Generasi Muslim Milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hal. 38-39.

teknologi yang kian mutakhir. Generasi ini mempunyai karakteristik komunikasi yang terbuka, penggunaan media sosial yang fanatic, kehidupannya sangat terpengaruh oleh perkembangan teknologi, serta lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi. Sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi dilingkungannya.

Generasi milenial memiliki peluang dan kesempatan berinovasi yang sangat luas. Terciptanya ekosistem digital berhasil menciptakan beraneka ragam bidang usaha tumbuh menjamur di Indonesia. Dari sisi pendidikan, generasi milenial juga memiliki kualitas yang lebih unggul. Generasi ini mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Yoris dalam bukunya *Generasi Langgas Millennials Indonesia*, ada beberapa keunggulan dari generasi milenial, yaitu ingin serba cepat, mudah berpindah pekerjaan dalam waktu singkat, kreatif, dinamis, melek teknologi, dekat dengan media sosial, dan sebagainya.

Karakteristik negatif yang terjadi pada generasi milenial diantaranya, minat membaca

secara konvensional kini sudah menurun karena generasi ini lebih memilih membaca lewat *smartphone* mereka, milenial menjadikan keluarga nomor dua setelah *smartphone* ³³

Karakter anak milenial terbentuk oleh zaman yang disebut Terry Flew sebagai era konvergen media sosial. ³⁴ Sebuah era dimana setiap produksi beragam media bias di kuasai oleh kalangan remaja muda milenial. Adapun ciri-ciri dari generasi milenial adalah sebagai berikut:

- 1) Milenial lebih percaya user generated content (UGC) daripada informasi
- 2) Searah, milenial lebih memilih ponsel dibanding TV
- 3) Milenial wajib punya media sosial
- 4) Milenial kurang suka membaca secara konvensional
- 5) Milenial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif
- 6) Milenial cenderung melakukan transaksi secara cashless

³³ Yohana Susana Yembise, *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Jakarta: Putri Larasaty, 2018), hal. 18-19.

³⁴ Arief Azizy, "Dinamika Pertemanan Lintas Agama pada Generasi Muslim Milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hal. 38-39.

- 7) Milenial lebih tahu teknologi dibanding orang tua merek
- 8) Milenial memanfaatkan teknologi dan informasi
- 9) Milenial cenderung lebih malas dan konsumtif.³⁵

c. Aspek-aspek Generasi Milenial

- 1) Karakteristik masing-masing individu berbeda, tergantung dimana ia dibesarkan, strata ekonomi, dan sosial keluarga.
- 2) Pola komunikasinya terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya
- 3) Pemakaian media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi
- 4) Lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka terlihat sangat relative terhadap perubahan lingkungan yang terjadi disekelilingnya.
- 5) Memiliki perhatian lebih terhadap kekayaan.³⁶

³⁵ Syarif Hidayatullah dkk, Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food, (*Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 6, No. 2, 2018), hal. 241.

³⁶ Yanuar Surya Putra, *Theoritical Review: Teori Perbedaan Generasi*, (*Jurnal Among Makarti*, Volume 9, No. 18 Desember 2016), hal. 129.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Fied research*) karena penelitian ini harus terjun ke lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.³⁷ Tujuan penggunaan metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita.³⁸ Berdasarkan informasi yang diperoleh, penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, berupa kata-kata atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati.³⁹ Penelitian ini berupa gambaran lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran ssecara

³⁷ J.R. RACO, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulanya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 25.

³⁸ *Ibid.*, hal.1-2.

³⁹ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 65.

individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini memiliki dua tujuan utama yaitu pertama menggambarkan, mengungkapkan kedua menggambarkan dan menjelaskan.⁴⁰

Pendekatan lain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang suatu yang tampak atau menampakan diri. Fenomenologi menyajikan langkah-langkah yang harus diambil agar sampai pada fenomena yang murni. Pendekatan fenomenologi didasarkan pada pandangan bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui interpretasi atas suatu objek atau situasi sosial. Suatu objek mungkin orang atau barang, situasi dan peristiwa tidak memiliki arti dengan sendirinya kecuali ditafsirkan melalui interpretasi oleh manusia.⁴¹

Contoh pendekatan fenomenologi yang terjadi saat peneliti melakukan penelitian adalah tentang ciri-ciri generasi milenial salah satunya adalah lebih mengutamakan *smartphone*, maka saat peneliti melakukan observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa pada saat jam belajar mahasiswa

⁴⁰ Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 2.

⁴¹ M Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hal. 108-109.

lebih mementingkan *smartphone* ketimbang membaca buku. Hal ini sesuai dengan pendekatan fenomenologi karena sesuai dengan situasi saat ini.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk memperoleh informasi dan keterangan dan penelitian yang diinginkan.⁴² Penelitian subyek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan informasi dengan pertimbangan tertentu.⁴³ Subyek penelitian diartikan menjadi sumber informasi dalam penelitian dan untuk mendapatkan data terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun yang dilakukan subyek dalam penelitian adalah:

- a. Kepala Pondok Pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta. Dalam hal ini kepala pondok pesantren dijadikan sumber terkait visi, misi dan gambaran umum pondok pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta.
- b. Guru Penanggung Jawab Pondok Pesantren Mahasantri An Nasyat Mlangi Yogyakarta. Yakni sebagai narasumber terkait hal-hal dan kegiatan-kegiatan yang termasuk penerapan nilai-nilai

⁴² Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013), hal. 152.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 85.

akhlak di Pondok Pesantren Mahasantri An Nasyat Mlangi Yogyakarta. Guru penanggung jawab berjumlah dua orang yaitu Ibu Siti Nuruniyah.

- c. Guru-guru pengajar mahasantri di ponpes An Nasyat Mlangi Yogyakarta. Sebagai narasumber terkait Nilai-nilai akhlak. Guru pengajar di Pondok Mahasantri An Nasyat Mlangi Yogyakarta berjumlah empat orang yaitu bapak Unsul Jalis, Ibu Siti Nuruniyah, Bapak Tamyis Muharom dan mbak Amalia Fauzi.
- d. Mahasantri pondok pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta yakni sebagai sumber tersier atau pendukung dalam memperoleh informasi berkaitan dengan jalanya pembelajaran di pondok pesantren dalam pelaksanaan dan penerapan nilai-nilai akhlak. Kisaran umur 18 sampai 20 tahun dengan jumlah mahasantri kurang lebih 30 yang secara keseluruhannya adalah penghafal Al Qur'an.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data lengkap, mendalam, serta akurat, peneliti menempuh cara melalui teknik pengumpulan data, peneliti berusaha memperoleh data dan informasi yang mendalam tentang pelaksanaan nilai-nilai akhlak dalam budaya

generasi milenial di Pondok Pesantren Mahasantri An Nasyat Mlangi Yogyakarta melalui metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.⁴⁴ Melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁵ Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan sebelumnya telah disiapkan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Mahasantri An Nasyat, guru pengajar, dan mahasiswa Pondok Pesantren Mahasantri An Nasyat.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak

⁴⁴ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 57.

⁴⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 180.

dibatasi jawabanya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka.⁴⁶

Contoh dari metode wawancara adalah ketika peneliti melakukan wawancara dengan narasumber tentang bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak yang terlaksana di pondok pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan di kantor kepala Pondok Pesantren.⁴⁷

b. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data yang berarti mengumpulkan data lapangan dari lapangan.⁴⁸ Menurut Paton dalam Emzi. Observasi adalah deskripsi yang diperoleh di lapangan tentang kegiatan, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi interpersonal, organisasi atau proses masyarakat atau aspek lain dari pengalaman manusia yang diamati.⁴⁹

Contoh dari metode observasi ini adalah ketika peneliti mengamati letak geografis Pondok

⁴⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hal. 51.

⁴⁷ Hasil Wawancaradi Pondok Pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta, pada tanggal 11 Agustus 2019, Pukul 08:00.

⁴⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan...*, hal. 112.

⁴⁹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 65.

Pesantren An Nasyat, sejarah Pondok Pesantren, dan keadaan Pondok Pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta.⁵⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.⁵¹ Dokumen bias berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁵²

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi serta memperoleh data dalam menganalisis fenomena yang ditemukan di lapangan.

Contoh dari metode dokumentasi ini adalah ketika peneliti melakukan dokumentasi

⁵⁰ Hasil Observasi di Pondok Pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta, pada tanggal 11 Agustus 2019, Pukul 08:00.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 107.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal.240.

tentang kegiatan dan aktivitas yang sedang berlangsung di Pondok Pesantren An Nasyat, visi misi dan tujuan, dan struktur organisasi Pondok Pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta.⁵³

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melalui sintesis, menyusun dalam pola, memilih data mana yang penting dan yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴ Proses analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga langkah dengan:⁵⁵

a. Reduksi data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian

⁵³ Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren An Nasyat Mlangi Yogyakarta, pada tanggal 11 Agustus 2019, Pukul 08:00.

⁵⁴ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 280-281.

⁵⁵ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan...* hal. 65-

data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁶

b. Data display (penyajian data)

Display data adalah penyajian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah penyajian data dengan teks naratif.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian. Setelah data diperoleh dicari makna data yang terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan, perbedaan maka diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

6. Uji keabsahan data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan triangulasi. Ada tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Namun dalam

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 338.

penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Adapun triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan dan dispesifikasikan sehingga dihasilkan suatu kesimpulan. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang penanaman nilai-nilai akhlak, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kemahasiswaanya yang dididik bagaimana penanaman itu terlaksana. Data tersebut tidak bisa dirata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifikasi dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan data triangulasi sumber data tersebut.

Sedangkan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dilakukan pengecekan dengan observasi atau dokumentasi.⁵⁷ Contohnya saat

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 127.

wawancara kegiatan yang peneliti lakukan oleh mahasiswa kemudian dibuktikan dengan observasi pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Pondok Pesantren Mahasantri An Nasyat Mlangi Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan

guru, program-program, keadaan mahasantri, dan sarana prasarana yang ada pada Pondok Pesantren. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang penelitian.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan tentang implementasi nilai-nilai akhlak dalam generasi milenial pada mahasantri di pondok pesantren an nasyat mlangi. Pada bagian ini uraian difokuskan pada pelaksanaan nilai-nilai akhlak dan relevansinya penerapan nilai-nilai akhlak dalam budaya generasi muda milenial.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yaitu:

1. Proses penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan dengan menekankan tiga aspek yaitu, penanaman nilai akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah Saw, dan akhlak terhadap masyarakat. Hasil dari penanaman akhlak terhadap Allah adalah meningkatnya ketakwaan kepada Allah. Hasil penanaman akhlak terhadap Rasulullah Saw adalah meneladani empat sifat yang dimiliki oleh Rasulullah Saw. Hasil penanaman akhlak terhadap masyarakat adalah meningkatkan rasa sosial dan selalu menyampaikan kebaikan.
2. Implementasi nilai-nilai akhlak dalam generasi milenial adalah lahirnya pribadi yang berakhlak mulia dan lahirnya sikap tanggung jawab atas apa yang sudah diamanahkan terhadap seseorang.
3. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak dalam budaya generasi milenial. Faktor pendukung yaitu, bimbingan, rekrutmen guru berkualitas, keluarga dan lingkungan yang baik. Faktor penghambat

yaitu, karakter mahasantri yang berbeda-beda, lingkungan kampus, dan sosial media.

B. Saran-saran

Peneliti memberikan beberapa saran diantara lain:

1. Bagi Guru
 - a. Ustad atau ustadzah di Pondok Pesantren Mahasantri An Nasyat Mlangi Yogyakarta diharapkan benar-benar mampu menjadi uswatul hasanah dalam penanaman nilai-nilai akhlak di era milenial.
2. Bagi Mahasantri
 - a. Bagi mahasantri putri Pondok Pesantren An Nasyat hendaknya dapat selalu meningkat akhlak dan memaksimalkan segala kegiatan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas karunia dan anugrah-Nya yang diberikan penulis sehingga sampai pada penutup pada bagian ini. Sholawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada utusan Allah SWT, yang menjadi suri tauladan bagi penulis dan umat Islam seluruhnya.

Dengan segenap pemikiran dan kemampuan penulis usakahandalam penulisan skripsi ini. Namun, pasti selalu ada kekurangan dan kesalahan yang menghiasi tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik, dan

saran penulis harapan dapat diberikan oleh pembaca demi perbaikan skripsi ini.

Kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini dihaturkan terimakasih. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan pihak yang mendapatkan manfaat dari skripsi ini.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pres, 2015.

Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.

Arief Azizy, “Dinamika Pertemanan Lintas Agama pada Generasi Muslim Milenial di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011.

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pres, 2010.

Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Heri Juhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.

Jajad Burhanudin, *Mencetak Generasi Muslim Modern Peta Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim*, Bogor: PT Sygma, 2007.

M, Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Meleong, L, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.

Musa Asy'arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: 1992.

Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: 2003.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian*

Muslim), Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2011.

Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: 2010.

Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: Rajawali Pres, 2015.

Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Said Aqil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani: dalam Pendidikan Islam*, Ciputat: PT Ciputat Press, 2005.

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta. 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.

Syarif Hidayatullah, *Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Go-Food*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan,

<https://www.google.com/search?q=jurnal+pengertian+generasi+milenial&oq=jurnal+pengertian+generasi+milenial&aqs=chrome..69i57j0.12910j1j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, pada tanggal

6 Agustus 2019, pukul 10.25 WIB.

Yanuar Surya Putra, *Teoritical Revew: Teori Perbedaan Generasi*, (*Jurnal Among Makarti*, Volume 9, No. 18, Desember), 2016.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2014.